

Analisis suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit terhadap keputusan kredit UMKM Kota Malang

Detria Fauziyah Pramesti, Sugeng Hadi Utomo*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sugeng.hadi.fe@um.ac.id

Paper received: 2-5-2022; revised: 20-5-2022; accepted: 27-5-2022

Abstract

The government positioned micro, small, and medium enterprises (MSMEs) as one of the objectives of the National Economic Recovery program through MSME loans. MSME credit distribution in Malang City has increased by up to 5.64% until the end of February 2021, significantly impacting the regional and national economy. Therefore, to encourage banking lending, there must be a synergy between financial institutions and Malang City's MSMEs. This study analyzed the effect of interest rates, credit terms, and ease of credit for credit collection decisions by MSME entrepreneurs in Malang. The population of this study was MSME entrepreneurs in Malang City who had taken credit with 100 respondents. This study uses multiple linear regression analysis as a data analysis technique. It was found that individuals had a significant positive effect between the variable rate of interest rates and ease of credit on the MSME loan decision. At the same time, the credit term has no significant effect on MSME entrepreneurs' decision to take credit. The results of the interest rate variable test, credit term, and ease of credit simultaneously significantly influence MSME credit collection decisions in Malang.

Keywords: interest rate; credit term; ease of credit; credit decision making; MSMEs

Abstrak

Pemerintah menjadikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu tujuan program pemulihan ekonomi nasional melalui penyaluran kredit UMKM. Penyaluran kredit UMKM di Kota Malang mengalami kenaikan tren hingga 5,64% sampai akhir februari 2021, yang berdampak cukup besar terhadap perekonomian daerah dan nasional. Oleh sebab itu guna mendorong penyaluran kredit perbankan ini tentu harus ada sinergi baik dari lembaga keuangan dan UMKM Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pengusaha UMKM di Kota Malang. Populasi penelitian ini adalah wirausaha UMKM di Kota Malang yang telah mengambil kredit dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Didapatkan hasil bahwa secara individu terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel tingkat suku bunga dan kemudahan kredit terhadap keputusan pengambilan kredit UMKM. Sedangkan jangka waktu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengambil kredit. Hasil pengujian variabel suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit UMKM di Kota Malang.

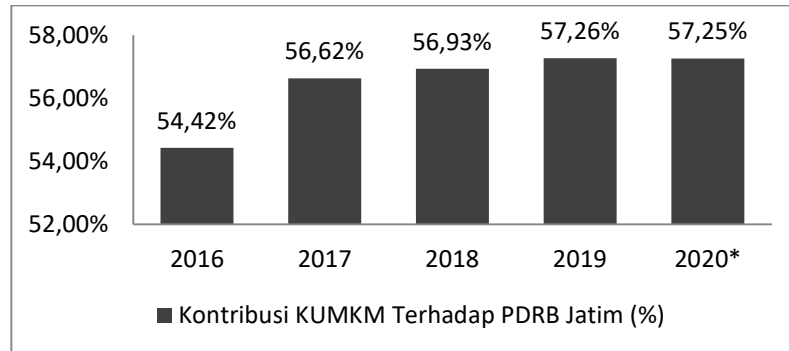
Kata kunci: suku bunga; Jangka waktu kredit; kemudahan kredit; keputusan pengambilan kredit; UMKM

1. Pendahuluan

Persaingan usaha di tengah kondisi perekonomian global saat ini tidak dapat dihindarkan. Di berbagai wilayah Indonesia sendiri banyak bermunculan pengusaha-pengusaha baru yang mulai merintis usahanya dalam skala kecil maupun besar. Pada tahun 2019 banyaknya jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta atau sebesar 99,99% dari total jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi,

Usaha Kecil, dan Menengah tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan UMKM ini di Indonesia mempunyai potensi yang kuat dalam mendukung kemajuan basis ekonomi nasional. Tidak terkecuali kontribusinya pada daerah Provinsi Jawa Timur yang ditunjukkannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi KUMKM Terhadap PDRB Jawa Timur



*: angka sementara

Sumber: Perhitungan Nilai Tambah Bruto KUMKM
(Diskop UKM dan BPS 2019-2020)

Keberadaan UMKM bagi perekonomian Jawa Timur memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB, dengan ditunjukkannya presentase kontribusi lebih dari 56% mulai tahun 2017 hingga 2020. Menurut data Diskop UKM dan BPS tahun 2019, adanya kontribusi KUMKM pada perekonomian Jawa Timur, daerah Kabupaten dan Kota Malang menjadi urutan ke-5 dari semua daerah di Provinsi Jawa Timur yang berkontribusi sebesar 67,34% dengan kontribusi KUMKM dari wilayah Kota Malang sendiri sebesar 56,36% pada perekonomian Jawa Timur. Untuk itu terbukti akan pentingnya peran dari keberadaan UMKM bagi Indonesia dalam menggerakkan perekonomian nasional.

Namun, keberadaan UMKM sendiri tentu mengalami pasang surut yang akan berdampak pada keadaan perekonomian nasional. Bagi pelaku usaha mengalami kesulitan atau kendala dalam menjalankan usaha adalah hal yang wajar. Seperti halnya pada hasil survei OJK bahwa telah terjadi penurunan omzet akibat pandemi Covid-19 yang dialami oleh lebih dari 80% pelaku UMKM di Indonesia. Padahal modal merupakan pondasi penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu pelaku UMKM yang ingin terus bertahan dan berkembang dalam usahanya harus lebih tanggap dalam menghadapi segala permasalahan yang muncul saat ini.

UMKM sendiri menjadi salah satu sasaran Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan pemerintah menargetkan perbankan mampu untuk menyalurkan kredit UMKM mencapai Rp 2.000 triliun hingga tahun 2024 melalui penyaluran kredit atau pembiayaan untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Penyaluran kredit perbankan melalui kredit UMKM di wilayah Malang dan sekitarnya menunjukkan tren yang baik yaitu tumbuh 5,64% sampai akhir februari 2021. Oleh karena itu setiap keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keuangan mereka khususnya permodalan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Seorang nasabah yang memutuskan untuk mengambil kredit merupakan suatu kegiatan memilih alternatif terbaik dari banyaknya alternatif pilihan yang ada (Griffin, 2002). Dalam

menentukan langkah pengambilan keputusan oleh nasabah tersebut menjadi sangat penting agar dapat terhindar dari segala bentuk hambatan. Keputusan dalam mengambil kredit dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Kotler dan Keller (2005) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam melakukan kredit terdiri dari faktor; pribadi, psikologis, sosial, dan faktor dari bank atau lembaga keuangan yang menawarkan kredit. Maka kualitas produk dan layanan perbankan yang diberikan akan sangat menentukan ketertarikan pelaku UMKM dalam menggunakan layanan yang ada agar dapat mempengaruhi keinginan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Kasmir (2012) nasabah peminjam memiliki kewajiban untuk membayarkan sejumlah bunga dari besarnya pinjaman yang diberikan oleh bank yang disebut dengan suku bunga pinjaman. Dalam memutuskan untuk mengambil kredit, calon debitur cenderung mempertanyakan besaran dari suku bunga yang ditetapkan pihak perbankan. Nilai suku bunga yang relative rendah dan stabil tentu akan menjadi pilihan calon debitur. Ketika nilai suku bunga kredit semakin tinggi menjadikan adanya penurunan keputusan penggunaan kredit (Suprpto et al., 2011). Sehingga dari segi nasabah dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM, dengan tingginya suku bunga kredit akan dapat membebani usaha mereka yang mengakibatkan perusahaannya kurang atau tidak dapat berkembang sehingga memungkinkan arus pengembalian kredit terhambat.

Kemudian dalam pengambilan kredit terdapat faktor jangka waktu pengembalian kredit yang disepakati di awal transaksi. Menurut Kasmir (2012) setiap pengambilan kredit terdapat jangka waktu dengan masa tertentu yang telah disepakati, jangka waktu tersebut termasuk dalam masa pengembalian kredit. Dalam penelitian Suprpto et al. (2011) disaat semakin fleksibel jangka waktunya, maka akan semakin banyak calon debitur yang memutuskan untuk menggunakan kredit. Dan juga besar kecilnya jumlah angsuran kredit akan dipengaruhi oleh lamanya jangka waktu yang ditentukan. Beban utang debitur akan dapat terasa lebih ringan apabila jangka waktu yang diberikan lebih panjang dibandingkan jangka waktu kredit yang pendek (Anindika, 2009)

Selain itu dalam pelayanan jasa kredit faktor kemudahan menjadi hal yang dipertimbangkan pula oleh calon nasabah. Apabila terdapat layanan perbankan yang rumit, dan memakan banyak waktu dapat memunculkan pandangan bahwa adanya kemudahan dalam segi pelayanan dan akses kredit diharapkan dapat mampu mendorong nasabah dalam mengambil kredit. Sun dan Zhang (2011) dalam Wibowo et al. (2015) menentukan ukuran dari kemudahan yaitu, bahwa sesuatu dapat mudah untuk dipelajari (*ease to learn*), mudah untuk digunakan (*ease to use*), jelas dan mudah untuk dimengerti (*clear and understandable*), serta dapat menjadi terampil (*become skillful*). Maka dari pendapat tersebut istilah kemudahan adalah sesuatu hal yang dapat mudah untuk dipahami, informasi jelas, serta kemudian mudah untuk digunakan aman dan nyaman sebagai pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan dalam bertindak. Didukung oleh penelitian Adewianti dan Fitryani (2014) yang menyimpulkan bahwa kemudahan persyaratan pemberian kredit, akan lebih meningkatkan keputusan nasabah dalam pengambilan kredit.

Oleh sebab itu untuk mendorong penyaluran kredit perbankan ini tentu harus ada sinergi baik dari lembaga keuangan dan UMKM Kota Malang. Terlebih lagi adanya tren positif dari penyaluran kredit UMKM di Kota Malang maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini kepada para pengusaha UMKM di daerah Kota Malang dengan menganalisis pengaruh dari

suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan terhadap keputusan pengambilan kredit UMKM.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif survei, di mana data dikumpulkan berasal dari data yang sudah ada dalam keseharian dan bukan data hasil perlakuan atau tindakan sengaja yang dilakukan peneliti. Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas dan terikat penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) serta uji asumsi klasik menggunakan Program STATA Versi 16. Data penelitian didapatkan dari data primer berupa penyebaran kuesioner yang kemudian jawaban-jawaban responden akan diuji validitas dan reliabilitas serta dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Peneliti menjadikan wirausaha UMKM di Kota Malang yang telah menggunakan jasa kredit sebagai populasi. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang berasal dari 10% jumlah populasi yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R_{square}).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Uji Validitas

Arikunto (2010) pengujian validitas dilakukan dalam rangka mengukur tingkat validitas atau kesahihan instrument penelitian. Semakin tinggi nilai hitung validitas instrumen maka dinyatakan valid, apabila validitas instrument rendah maka dikatakan kurang valid.

Dari hasil uji validitas pada Tabel 1, diketahui semua pernyataan pada instrumen penelitian yakni variabel bebas yaitu tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit, serta variabel terikat yakni keputusan pengambilan kredit menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung > r tabel (0,1965). Sehingga dapat disimpulkan seluruh instrumen penelitian pertanyaan adalah valid.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rentangan nilai 1-5 (Arikunto, 2010):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen penelitian
- k = jumlah instrument penelitian
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_1^2 = varians total

Pengambilan keputusan reliabilitas dibandingkan dengan nilai alpha minimal 0,60. Berdasarkan pada data Tabel 2, diketahui bahwa masing-masing variabel bebas yakni

tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit serta variabel terikat yaitu keputusan pengambilan kredit mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > *alpha* (0,60), sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Suku Bunga Kredit (X1)			
X1.1	0.6821	0.1965	Valid
X1.2	0.7242	0.1965	Valid
X1.3	0.7826	0.1965	Valid
X1.4	0.6234	0.1965	Valid
Variabel Jangka Waktu Kredit (X2)			
X2.1	0.7164	0.1965	Valid
X2.2	0.7198	0.1965	Valid
X2.3	0.8249	0.1965	Valid
X2.4	0.7016	0.1965	Valid
Kemudahan (X3)			
X3.1	0.5341	0.1965	Valid
X3.2	0.6412	0.1965	Valid
X3.3	0.7798	0.1965	Valid
X3.4	0.6671	0.1965	Valid
X3.5	0.7929	0.1965	Valid
X3.6	0.7543	0.1965	Valid
X3.7	0.7559	0.1965	Valid
Keputusan Pengambilan Kredit (Y)			
Y.1	0.6015	0.1965	Valid
Y.2	0.8458	0.1965	Valid
Y.3	0.7055	0.1965	Valid
Y.4	0.7369	0.1965	Valid
Y.5	0.7886	0.1965	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2022

Tabel 2. Hasil pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standar reliabilitas / r tabel</i>	Keterangan
X1	4	0.6626	0.60 / 0.1965	Reliabel
X2	4	0.7040	0.60 / 0.1965	Reliabel
X3	7	0.8264	0.60 / 0.1965	Reliabel
Y	5	0.7893	0.60 / 0.1965	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan guna memastikan penggunaan data dalam model regresi dapat dipercaya dan supaya pengambilan keputusan dapat mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.1.3.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan dengan rumus *Skewness/Kurtosis tests* untuk mengetahui variabel terikat dan juga variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal atau tidak, adapun hasilnya ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi ²	Prob>chi ²
e	100	0.2306	0.3665	2.31	0.3148

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, diperoleh nilai dari Prob>chi² sebesar 0,3148 atau nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

3.1.3.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna menguji apakah terdapat kesamaan varians residual pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas dengan bantuan STATA Versi 16.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of Keputusan_Kredit	
Chi ² (1)	0.03
Prob > chi ²	0.8702

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada Tabel 4 didapatkan bahwa nilai Prob>chi² sebesar 0,8702 yang mana lebih tinggi daripada taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah model yang baik, karena bebas dari heteroskedastisitas.

3.1.3.3. Uji Multikolinieritas

Salah satu syarat untuk model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya multikolinieritas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini. Kriteria bebas dari multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*variance inflation error*), dimana jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai (1/VIF) ≥ 0,10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Jangka Waktu Kredit (X ₂)	1.20	0.830798
Kemudahan (X ₃)	1.19	0.838110
Tingkat Suku Bunga (X ₁)	1.01	0.986018
Mean VIF	1.14	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan nilai VIF (*variance inflation error*) dan nilai 1/VIF dari setiap variabel independen memperoleh nilai kurang dari 10 dan lebih dari 0,10. Artinya model regresi pada penelitian ini bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam tahap ini dilakukan guna menguji pengaruh antara variabel-variabel independen (X) yakni tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan terhadap variabel dependen (Y) keputusan pengambilan kredit. Setelah data yang diolah menggunakan STATA versi 16 didapatkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

F(3, 96)		68.89				
Prob (F Statistic)		0.0000				
R-squared		0.6828				
Adj R-squared		0.6729				
Keputusan_Kredit	Coef.	Std. Err	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
Tingkat_Suku_Bunga	.204685	.056205	3.64	0.000	.0931191	.3162517
Jangka_Waktu	.031622	.045789	0.69	0.491	-.0592695	.1225148
Kemudahan	.358948	.031901	11.25	0.000	.2956246	.4222714
_cons	5.30058	1.21358	4.37	0.000	2.891637	7.70954

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji regresi pada kolom *Coef* dijadikan sebagai nilai dalam persamaan regresi. Sehingga diperoleh persamaan regresi dari pengaruh tingkat suku bunga kredit, jangka waktu kredit, dan kemudahan terhadap keputusan pengambilan kredit pelaku UMKM di Kota Malang yakni,

$$Y_i = 5,300588 + 0,2046854X_1 + 0,0316227X_2 + 0,358948_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi yang diperoleh tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nili konstanta sebesar 5,300588 diartikan jika semua variabel independen (tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan) sama dengan nol, maka keputusan pengambilan kredit bernilai 5,300588.
- 2) Tingkat suku bunga (X1) menghasilkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,2046854. Memiliki arti bahwa setiap tingkat suku bunga meningkat sebesar satu satuan (satu persen) maka nilai keputusan pengambilan kredit (Y) akan meningkat sebesar 0,2046854 satuan dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap.
- 3) Jangka waktu kredit (X2) menghasilkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,0316227. Memiliki arti bahwa setiap jangka waktu kredit meningkat satu satuan (satu tahun) maka nilai keputusan pengambilan kredit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0316227 satuan dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap.
- 4) Kemudahan (X3) menghasilkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,358948. Memiliki arti bahwa setiap terdapat peningkatan kemudahan kredit satu satuan maka

nilai keputusan pengambilan kredit (Y) akan meningkat sebesar 0,358948 satuan dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap.

3.1.5. Uji Parsial (t)

Langkah ini dilakuakn guna menguji adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang nerarti bahwa variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dan dapat dinyatakan signifikan apabila p-value/signifikansi $< 0,05$. Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 6 dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- 1) Pada kolom t variabel tingkat suku bunga memperoleh nilai $t_{hitung}(3,64) > t_{tabel} (1,98)$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel tingkat suku bunga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pengambilan kredit (Y).
- 2) Pengaruh variabel jangka waktu kredit (X_2) terhadap keputusan pengambilan kredit (Y) dapat diketahui dari nilai $t_{hitung}(0,69) < t_{tabel} (1,98)$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka disimpulkan variabel jangka waktu kredit tidak berpengaruh terhadap keputusan mengambil kredit.
- 3) Hasil perhitungan variabel kemudahan diperoleh $t_{hit} (11,25) > t_{tabel} (1,98)$ maka H_0 ditolak artinya secara signifikan terdapat pengaruh antara variabel kemudahan (X_3) terhadap keputusan pengambilan kredit (Y).

3.1.6. Uji Simultan (F)

Dalam melakukan uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitu} (68,89) > F_{tabel} (2,699)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya variabel bebas tingkat suku bunga kredit (X_1), jangka waktu kredit (X_2), dan kemudahan (X_3) secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keputusan pengambilan kredit pelaku UMKM di Kota Malang.

3.1.7. Koefisien Determinasi (Rsquare)

Koefisien determinasi (R^2) didapatkan guna mengukur presentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada Tabel 6, didapatkan hasil dari koefisien korelasi *Adjusted R Square* sebesar 0,6729 atau sebesar 67,3% yang menunjukkan variabel independen tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan berkontribusi sebesar 67,3% terhadap besarnya keputusan pengambilan kredit bagi pelaku UMKM di Kota Malang. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% ($100\% - 67,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui tingkat suku bunga memiliki nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , artinya tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Kemudian untuk koefisien regresi suku bunga memiliki arah positif, artinya dengan semakin baiknya tingkat suku bunga kredit perbankan (sesuai kemampuan, stabil, presentase relative lebih rendah dan bersaing) maka keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM juga akan ikut mengalami kenaikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliasa et al. (2019) Huda et al. (2019), bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif (searah) signifikan terhadap keputusan nasabah kredit. Begitu pula pada penelitian oleh Efriyenty dan Janrosl (2017) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada variabel tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit.

Pada umumnya dalam pengambilan kredit tentu ada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pihak perbankan, dan besarnya tingkat suku bunga tersebut menjadi salah satu faktor bagi para pelaku UMKM di Kota Malang ini untuk memutuskan dalam meminjam dana atau kredit. Dalam penelitian ini pelaku UMKM di Kota Malang merasa setuju dengan mempertimbangkan besarnya nilai suku bunga kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan dalam memutuskan pengambilan kredit, dimana nilainya berbeda-beda sesuai dengan produk pinjaman yang dibutuhkan oleh nasabah. Seperti pada penelitian Adewianti dan Fitryani (2014) yang menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengambil kredit di yang telah ditetapkan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia dengan tingkat suku bunga yang dapat bersaing.

Tingkat suku bunga kredit yang rendah dan sesuai dengan kemampuan para pelaku UMKM menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka untuk mengambil kredit. Sejalan dengan penelitian oleh Huda et al. (2019) bahwa calon debitur akan memikirkan besarnya suku bunga kredit, karena dengan mahalnya biaya yang dibayarkan calon debitur akan menurunkan minatnya dalam mengambil kredit. Semakin besarnya tingkat pembebanan suku bunga kredit kepada masyarakat akan dapat mempengaruhi turunnya minat masyarakat untuk mengambil kredit.

3.2.2. Pengaruh Jangka Waktu Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Jangka waktu kredit merupakan tenggang waktu yang diperlukan oleh peminjam dana untuk mengembalikan seluruh jumlah pinjaman yang diambil. Menurut Kasmir (2012) pada tiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, yang mana telah termasuk dalam lamanya masa periode pengembalian kredit sesuai kesepakatan di awal. Berdasarkan hasil uji t parsial pengaruh variabel jangka waktu kredit (X_2) terhadap keputusan pengambilan kredit (Y) dapat diketahui dari nilai t_{hitung} ($0,69$) < t_{tabel} ($1,98$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit.

Dengan demikian jangka waktu kredit secara individu tidak mempengaruhi para pelaku UMKM di Kota Malang dalam memutuskan pengambilan kredit usaha. Hal ini karena jangka

waktu pengembalian kredit yang diberikan pada debitur untuk melunasi kewajiban tidak mempengaruhi secara langsung terhadap keputusan pengambilan kredit tetapi hanya untuk menentukan besarnya cicilan yang harus dibayarkan debitur setiap bulannya. Lamanya masa pengembalian kredit ini disesuaikan dengan banyaknya dana yang dipinjamkan. Menurut Suprpto et al. (2011) terdapat kredit jangka pendek yang biasanya diperuntukkan dalam modal kerja dengan masa pengembaliannya kurang dari sama dengan 1 tahun. Kemudian kredit jangka menengah yang biasanya digunakan untuk berinvestasi dengan kisaran jangka waktu 1 sampai 3 tahun. Terakhir, yaitu kredit jangka panjang dengan masa pengembalian paling lama yaitu diatas 3 atau 5 tahun.

Oleh sebab itu, perlu adanya penyesuaian masa pengambilan kredit dengan kemampuan membayar cicilan oleh debitur dengan harapan akan mampu meningkatkan keputusan debitur dalam mengambil kredit. Didukung dari penelitian Suliasa et al. (2019) yang menyatakan bahwa ketertarikan masyarakat dalam mengambil kredit dapat dipengaruhi dari semakin baik atau sesuainya periode jangka waktu kredit, pelunasan, kompensasi, dan perpanjangan masa kredit.

3.2.3. Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Kemudahan menjadi variabel yang penting bagi konsumen untuk mengetahui proses transaksi atau cara penggunaan produk, sehingga dapat mempengaruhi minatnya dalam pengambilan kredit. Dalam penelitian ini hasil pengujian pasrial (t) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel kemudahan kredit terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini juga didapati dari nilai koefisien regresi variabel kemudahan kredit sebesar 0,0316227 dan nilai $t_{hitung}(11,25) > t_{tabel}(1,98)$ yang artinya jika semakin tinggi kemudahan untuk mengakses kredit, lebih mudah untuk dipahami, dan mudah dalam memperoleh produk pinjaman atau kredit usaha maka semakin meningkatkan keputusan para pelaku UMKM di Kota Malang untuk mengambil kredit.

Dari hasil penelitian yang didapat ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda at al. (2019) yang mana secara parsial prosedur kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit dengan dijelaskan bahwa nasabah sangat membutuhkan kemudahan prosedur kredit untuk menentukan keputusan dalam pengambilan kredit. Dan sejalan dengan penelitian oleh Suliasa et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif (searah) antara variabel prosedur penyaluran kredit dengan keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Dengan semakin bertambahnya nilai baik dari prosedur penyaluran kredit termasuk dalam kemudahan persyaratan, lebih cepat dan sederhana, maka akan dapat menambah minat masyarakat dalam memutuskan kredit.

Berdasarkan hasil tanggapan responden yakni para pelaku UMKM merasa setuju dengan adanya akses informasi kredit yang mampu mereka dapatkan dengan mudah, sehingga pelaku UMKM dapat mempelajari dan mudah dalam memahami kredit untuk membantu usaha mereka. Selain kemudahan dalam mendapatkan informasi, layanan jasa kredit perbankan juga mudah untuk didapatkan dengan dukungan fasilitas dan prosedur perbankan yang mudah dipenuhi. Hal ini sesuai dengan kategorisasi persepsi responden, apabila terdapat kemudahan dalam mengakses informasi kredit, artinya dengan semakin mudahnya memperoleh jasa kredit maka mampu meningkatkan minat dan keputusan para pelaku UMKM khususnya di Kota Malang dalam mengambil kredit untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Selaras dengan

pernyataan Kasmir (2012), bahwa dengan pemberian kredit yang diikuti oleh kemudahan dalam prosedur kredit maka dapat menarik minat nasabah untuk kembali mengambil kredit pada bank tersebut.

3.2.4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jangka Waktu Kredit Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh dari nilai $F_{hitung} (68,89) > F_{tabel} (2,699)$ dengan signifikansi (0,000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit (X_1), jangka waktu kredit (X_2), dan kemudahan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y) oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Artinya jika tingkat suku bunga kredit, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit semakin baik maka keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Kota Malang akan meningkat.

Dengan rendahnya tingkat suku bunga kredit yang dibebankan pada peminjam dana maka hal tersebut akan menarik minat mereka dalam mengambil kredit. Begitu pula dengan jangka waktu kredit atau masa pengembalian kredit yang mana sesuai dengan kemampuan nasabah maka akan semakin banyak yang mengambil kredit. Adanya penawaran jasa tentu sangat menarik hati konsumen apabila memiliki kualitas pelayanan yang memudahkan bagi mereka. Maka dengan adanya kemudahan kredit juga menjadi faktor penting dalam menarik minat masyarakat untuk mengambil kredit. Pada umumnya masyarakat akan lebih selektif dengan segala pilihan yang ada, tidak terkecuali bagi masyarakat yang memutuskan untuk mengambil atau tidaknya jasa perbankan dalam meminjamkan dana. Mereka akan dihadapkan pada pilihan harus mengambil keputusan produk apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dari beberapa pilihan produk kredit yang ada. Menurut Griffin (2002) seorang nasabah yang memutuskan untuk mengambil kredit merupakan suatu kegiatan memilih alternatif terbaik dari serangkaian alternatif pilihan yang ada. Oleh karena itu, dalam menentukan langkah pengambilan keputusan menjadi tindakan yang penting agar dapat terhindar dari segala bentuk hambatan.

4. Simpulan

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Kemudian secara parsial variabel suku bunga (X_1) dan kemudahan kredit (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y) oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Dengan semakin baiknya tingkat suku bunga kredit perbankan (sesuai kemampuan, stabil, presentase relative lebih rendah dan bersaing) maka keputusan pengambilan kredit oleh pelaku UMKM juga akan meningkat. Begitu pula pada faktor kemudahan kredit, dengan semakin meningkatnya kemudahan untuk mengakses kredit, lebih mudah untuk dipahami, dan mudah dalam memperoleh produk pinjaman atau kredit usaha maka semakin meningkatkan keputusan para pelaku UMKM di Kota Malang untuk mengambil kredit. Sedangkan untuk variabel jangka waktu kredit (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y) oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini dikarenakan jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan pada debitur untuk melunasi kewajiban tidak mempengaruhi secara langsung terhadap keputusan pengambilan kredit tetapi hanya untuk menentukan besarnya cicilan yang harus dibayarkan debitur setiap bulannya. Oleh sebab itu, diharapkan bagi pihak penyedia jasa kredit untuk tetap memperhatikan segala bentuk

kebijakan yang diberlakukan mulai dari pembebanan suku bunga yang stabil, jangka waktu kredit yang sesuai dengan kemampuan nasabah, serta mengedepankan prinsip kemudahan pelayanan, proses transaksi dan akses informasi agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memilih produk dan jasa yang ada sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Daftar Rujukan

- Adewianti, N., & Fitryani, V. (2014). *Pengaruh tingkat suku bunga dan prosedur kredit terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Laggam*. 131.
- Anindika, R. (2009). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh masyarakat pada perum pegadaian (studi kasus di perum pegadaian cabang Klaten)*.
- Arikunto, S. (2010). *Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revi). Rineka Cipta.
- Efriyenty, D., & Janrosl, V. S. E. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh pelaku usaha kecil menengah pada debitur bank perkreditan rakyat kota batam. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(2), 46-54.
- Griffin, R. W. (2002). *Manajemen Jilid 1 (Edisi 7 Terjemahan)*. Jakarta. Erlangga.
- Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 87-93. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10425>
- Kasmir, B. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (11th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2005). *Manajemen pemasaran, jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Suliasa, I. M., Suandana, I. N., & Kurnaiwan, I. M. G. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah kredit di lembaga perkreditan Desa Desa Pakraman Tajun, Buleleng. *Widya Amerta*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.37637/wa.v5i1.169>
- Suprpto, E., Maria Mimin, M., & Fathoni, A. (2015). Pengaruh fasilitas kredit, suku bunga, jangka waktu dan jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit pd BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen. *Journal of Management*, 1(1).
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, fitur layanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan e-money card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440-456.